

TRANSFORMASI BANGUNAN CAGAR BUDAYA DI SEPANJANG JALAN BRAGA SEGMENT PERSIMPANGAN JALAN NARIPAN-PERSIMPANGAN JALAN ASIA AFRIKA

Zaky Irfan Iskandar, Sony Pebrianto, Feri Rizki Setiawan, Roy Indrajati
Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Itenas, Bandung
Email: zakyirfaniskandar@gmail.com

ABSTRAK

Jalan Braga cukup dikenal sejak masa pemerintahan Hindia-Belanda. Di sisi kanan kiri Jalan Braga terdapat kompleks pertokoan yang memiliki arsitektur yang tetap mempertahankan ciri arsitektur lama pada masa Hindia Belanda. Seiring dengan berjalannya waktu perubahan pada bangunan tidak dapat dihindarkan sehingga saat ini terdapat beberapa bangunan yang mengalami perubahan fungsi dan bentuk massa. Dengan adanya bangunan-bangunan baru dan perubahan bentuk massa bangunan yang terjadi di sana, Kawasan Jalan Braga masih memiliki identitasnya sebagai satu kawasan ikonik di kota Bandung meski fungsi bangunan yang telah berubah. Metode yang dilakukan dalam penyelesaian masalah adalah secara deskriptif analitis meliputi metode kualitatif dan kuantitatif serta observasi secara langsung.

Kata Kunci : Transformasi, Kawasan Braga, Peralihan Fungsi, Bentuk Fisik, Bangunan Cagar Budaya

ABSTRACT

Braga street is well known since the reign of the Dutch East Indies. On side of Braga street there is a complex of shops that have an architecture that retains the old architectural features of the Dutch East Indies. Along with the passage of time changes in buildings can not be avoided so that now there are some buildings that have changed the function and form of mass. With the new buildings and changes in the mass of buildings that occur there, Braga Road Area still has its identity as an iconic area in the city of Bandung despite the building's function has changed. The method used in solving the problem is descriptive analytical methods include qualitative and quantitative as well as direct observation.

Keywords: Transformation, Braga Area, Functional Transition, Physical Form, Heritage Building

1. PENDAHULUAN

Koridor Jalan Braga termasuk dalam salah satu kawasan cagar budaya di Bandung. Sebelum menjadi kawasan komersil, pada Jalan Braga terdapat beberapa pertokoan. Koridor Jalan Braga sejak awal difungsikan sebagai kawasan perdagangan dan jasa linier, wisata, pelayanan umum. (sumber : *Perda Kota Bandung no.19 tahun 2009*)

Alih fungsi bangunan bersejarah merupakan kegiatan perubahan penggunaan bangunan dari suatu kegiatan yang menjadi kegiatan lainnya. Alih fungsi bangunan bersejarah muncul sebagai akibat pembangunan dan peningkatan jumlah penduduk serta kurangnya pemenuhan kebutuhan hidup. Untuk menunjang fungsi komersil, bentuk massa bangunan pada koridor turut serta berubah. Perubahan bentuk massa yang terjadi berupa perubahan seluruhnya, perubahan sebagian, atau penambahan elemen bangunan (aditif). Beberapa bangunan tidak memiliki perubahan bentuk meski mengalami perubahan fungsi.

Bentuk massa bangunan pada sebuah kawasan dapat menjadi penanda lokasi (icon) kawasan. Peralihan fungsi kawasan dari hunian menuju komersil tentu akan merubah bentuk fasad dan massa bangunan untuk mengejar nilai jual kawasan tersebut. Dengan adanya perubahan fasad dan bentuk seiring dengan terus meningkatnya jumlah kawasan komersil di Bandung, perlu adanya kajian pada bidang arsitektur mengenai icon Jalan Braga tentang identitas arsitektur terkait perubahan fungsi dan bentuk massa bangunan.

2. METODOLOGI

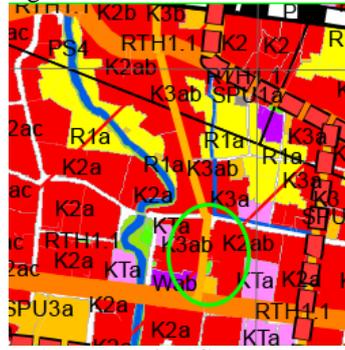
Penelitian ini dilakukan pada koridor jalan Braga mulai dari persimpangan jalan Naripan sampai dengan persimpangan jalan Asia Afrika. Digunakan metode kualitatif dalam melihat perubahan bentuk bangunan yang terjadi. Selain itu digunakan pula metoda kuantitatif dengan cara deskriptif analitis untuk mendapatkan hasil pembahasan berapa besar perubahan bentuk fisik bangunan yang terjadi. Dianalisis pula kesesuaian perubahan yang terjadi berdasarkan peraturan undang-undang cagar budaya yang berlaku.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Lokasi Studi

Koridor jalan Braga dibagi menjadi dua segmen yaitu selatan dan utara . Segmen selatan koridor jalan dipilih sebagai lokasi studi dengan pertimbangan bangunan-bangunan cagar budaya di lokasi tersebut masih lebih mudah dikenali dibandingkan dengan bangunan-bangunan di segmen barat.

Transformasi Bangunan Cagar Budaya di Sepanjang Jalan Braga Segmen Persimpangan Jalan Naripan -
 Persimpangan Jalan Asia Afrika



Gambar 1. Pembagian Segmen Jalan Braga

3.2 Bangunan Cagar Budaya

Dari 13 bangunan yang ada di koridor jalan Braga segmen persimpangan Jalan Naripan – persimpangan Jalan Asia Afrika ada dua bangunan dengan empat fungsi yang diambil sebagai studi kasus yang termasuk ke dalam golongan A yang memiliki ketentuan sebagai berikut :

- bangunan cagar budaya golongan A: fisik bangunan asli tidak boleh mengalami perubahan fisik sama sekali kecuali pada upaya pemugaran,

Tabel 1. Data Bangunan Cagar Budaya

Nama Bangunan	Foto Bangunan	Fungsi Bangunan	Tahun	Alamat	Kelas Bangunan
N.V. Drukkerij & Ui Tgever Vij De Preangerbode	-	News Paper	1919	-	-
PD. Grafika (Tjibantar)	-	Percetakan	1978	-	-
Braga Cafe		Cafe	2008	Jalan Braga No.15	A
Dapur Iga		Cafe	2017	Jalan Braga No.15	A

3.2.1 Perubahan Fisik Starbucks Coffee Braga

Perubahan yang terjadi pada bangunan Starbucks Coffee Braga adalah terjadi penambahan beberapa ruangan. Faktor yang mempengaruhi perubahan bentuk fisik pada bangunan Starbucks Coffee Braga terjadi karena adanya kebutuhan bangunan *mixed-use* dan juga perubahan kegiatan di dalam bangunan. Kebutuhan bangunan *mixed-use* ditandai dengan adanya bangunan Kimia Farma dan Circle K yang terletak di samping area Starbucks Coffee.

Perubahan Kegiatan di dalam bangunan terdapat di hampir seluruh area Starbucks Coffee yang semula berfungsi sebagai Apotek Kimia Farma saat ini beralih fungsi menjadi Starbucks Coffee. Perubahan yang terjadi terletak pada bagian untuk Coffee Bar, Toilet, Gudang, dan Smoking Area.



Gambar 1. Denah Starbucks Coffee Braga



Gambar 2. Tampak dan Fasad Starbucks Coffee Braga

Dari tampak bangunan, bangunan Starbucks Coffee tidak mengalami perubahan bentuk fasad sama sekali. Terdapat elemen tambahan berupa sign dengan logo dan tulisan Starbucks Coffee.

3.2.2 Perubahan Fisik Kimia Farma Braga

Faktor yang mempengaruhi adanya perubahan bentuk fisik pada bangunan Kimia Farma Braga yaitu perubahan kegiatan dalam bangunan. Bangunan yang semula berfungsi seutuhnya, pada tahun 2009 bangunan ini berubah fungsinya menjadi *mixed-use*, yaitu berfungsi sebagai Kimia Farma, Starbucks Coffee, Circle K.



Gambar 3. Denah Kimia Farma Braga

Pada bangunan Kimia Farma, bangunan di bagi menjadi 3 area yaitu area Apotek, area Praktek, dan area Gudang. Pada area Apotek dan area Praktek doctor spesialis terdapat beberapa perubahan fisik pada bangunan. Namun pada area gudang tidak terdapat perubahan yang begitu spesifik.

Faktor-Faktor yang mempengaruhi perubahan fisik pada bangunan yaitu kebutuhan bangunan *mixed-use* dan juga perubahan kegiatan dalam bangunan



Gambar 4. Tampak dan Interior Kimia Farma

3.2.3 Perubahan Fisik Dapur Iga

Dapur Iga Braga mengalami perubahan bentuk yang sangat banyak dari bentuk aslinya. Bentuk yang di pertahankan hanya fasad depan bangunan dan sebagian area lantai 1. Faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan fisik pada bangunan yaitu karena dorongan finansial, kebutuhan bangunan, dan juga perubahan kegiatan dalam bangunan.



Gambar 7. Tampak Depan Dapur Iga

Gambar 5. Denah Lt. Dasar-Lt.Dasar Dapur Iga

Pada lantai 1, sebagian dari bentuk asli bangunan di rubah menjadi dapur dan kasir, serta ditambahkan tangga untuk menuju lantai 2.

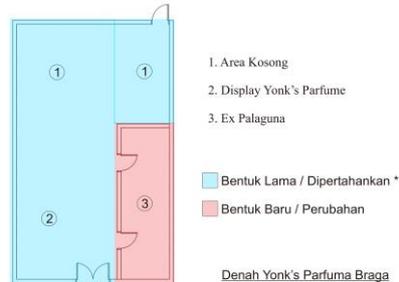


Gambar 6. Denah Lt. 2 Dapur Iga

Pada Bangunan ini juga ditambahkan lantai 2 yang berfungsi sebagai tempat makan dan ruang rapat.

3.2.4 Perubahan Yonk's Perfume

Secara garis besar, Bangunan Yonk's Perfume tidak mengalami perubahan bentuk, struktur dan elemen dekoratif. Kusen pintu dan jendela, dan lantai masih tetap menggunakan material yang sama. Namun ada penambahan dinding yang tidak permanen dikarenakan bangunan ini memiliki dua fungsi yaitu sebagai toko perfume dan toko busana. Pergantian material dilakukan dengan pertimbangan kerusakan, dan untuk merawat bangunan tersebut.



Gambar 8. Denah Yonk's Perfume



Gambar 9. Tampak Depan Yonk's Perfume

Perubahan yang terjadi pada bangunan ini hanya terletak pada penambahan dinding kaca semi permanen.

3.3 Kesesuaian Bangunan Cagar Budaya dengan Peraturan Pembangunan

3.3.1 Dapur Iga

Tabel 2. Kesesuaian Dapur Iga dengan Perda Cagar Budaya

Peraturan Golongan A	Kesesuaian	Keterangan
Bangunan dilarang dibongkar dan / atau diubah.	Kurang Sesuai	Bangunan lama terbangun sama seperti aslinya tanpa ada perubahan bentuk fisik. Tetapi ada perubahan yang ada terjadi pada fungsi ruang dengan penggunaan elemen yang permanen.

		<p>Interior Dapur Iga</p>
<p>Apabila kondisi bangunan buruk, roboh, terbakar atau tidak layak tegak harus dibangun kembali sama seperti semula sesuai dengan aslinya.</p>	<p>Sesuai</p>	<p>Bangunan lama tidak mengalami perubahan karakter arsitektural. Bentuk massa dan fasad tetap dipertahankan tanpa adanya perubahan pada bangunan.</p>
<p>Pemeliharaan dan perawatan bangunan harus menggunakan bahan yang sejenis atau memiliki karakter yang sama, dengan mempertahankan detail ornamen bangunan yang telah ada.</p>	<p>Kurang Sesuai</p>	<p>Pengaplikasian material baru pada bangunan menggunakan bahan yang tidak sejenis dengan aslinya. Walaupun Kusen pintu dan jendela tetap menggunakan bahan-bahan asli tanpa ada perubahan tetapi bentuk interior dapur iga mengalami perubahan dari bangunan aslinya.</p>
<p>Dalam upaya revitalisasi dimungkinkan adanya penyesuaian / perubahan fungsi sesuai rencana kota yang berlaku tanpa mengubah bentuk bangunan aslinya.</p>	<p>Kurang Sesuai</p>	<p>Perubahan fungsi ruangan pada Dapur Iga merubah struktur dengan adanya penambahan lantai pada bangunan ini.</p>
<p>Di dalam persil atau lahan bangunan cagar</p>	<p>Sesuai</p>	<p>Karakter bangunan <i>Dapur Iga</i> tidak mengalami</p>

budaya dimungkinkan adanya bangunan tambahan yang menjadi suatu kesatuan yang utuh dengan bangunan utama, dengan ketentuan penambahan bangunan hanya dapat dilakukan di belakang dan/atau di samping bangunan cagar budaya dan harus sesuai dengan arsitektur bangunan cagar budaya dalam keserasian lingkungan.

perubahan sehingga tetap sama seperti bangunan aslinya.

3.2.2 Yonk's Perfume

Tabel 3. Kesesuaian Yonk's Perfume dengan Perda Cagar Budaya

Peraturan Golongan B	Kesesuaian	Keterangan
Bangunan dilarang dibongkar dan / atau diubah.	Sesuai	Bangunan terbangun sama seperti aslinya tanpa ada perubahan permanen. Tidak terdapat perubahan bentuk fisik dan fasad pada bangunan utama.
Apabila kondisi bangunan buruk, roboh, terbakar atau tidak layak tegak harus dibangun kembali sama seperti semula sesuai dengan aslinya.	Sesuai	Bangunan tidak memiliki perubahan karakter <i>arsitektural</i> atau menghilangkan ornamen dan detail pada fasad bangunan. Penggunaan warna pada fasad bangunan tetap menggunakan warna dasar putih.
Pemeliharaan dan perawatan bangunan harus	Sesuai	Material lama tetap dipertahankan, Beberapa material

<p>menggunakan bahan yang sejenis atau memiliki karakter yang sama, dengan mempertahankan detail ornamen bangunan yang telah ada.</p>	<p>pada kusen dan lantai masih menggunakan bahan asli tanpa ada perubahan sama sekali. Tetapi adanya elemen partisi kaca yang tidak permanen sehingga tidak merusak interior bangunan.</p>	
<p>Dalam upaya revitalisasi dimungkinkan adanya penyesuaian / perubahan fungsi sesuai rencana kota yang berlaku tanpa mengubah bentuk bangunan aslinya.</p>	<p>Sesuai</p>	<p>Perubahan fungsi dilakukan tanpa mengubah struktur dan menggunakan dinding tidak permanen. Perubahan terletak di interior bangunan dengan pemisah dinding tidak permanen.</p>
<p>Di dalam persil atau lahan bangunan cagar budaya dimungkinkan adanya bangunan tambahan yang menjadi suatu kesatuan yang utuh dengan bangunan utama, dengan ketentuan penambahan bangunan hanya dapat dilakukan di belakang dan/atau di samping bangunan cagar budaya dan harus sesuai dengan arsitektur bangunan cagar budaya dalam keserasian lingkungan.</p>	<p>Sesuai</p>	<p>Bangunan Dapur Iga di samping bangunan utama memiliki karakter arsitektural yang sama dengan bangunan utama. Kedua bangunan memiliki proporsi dimensi yang tidak terlampau jauh, dan sama-sama menggunakan aksen garis horizontal. Kusen pada kedua bangunan menggunakan bentuk yang sama.</p>

3.2.3 Starbucks

Tabel 4. Kesesuaian Starbucks dengan Perda Cagar Budaya

Peraturan Golongan B	Kesesuaian	Keterangan
Bangunan dilarang dibongkar dan / atau diubah.	Kurang Sesuai	Bangunan lama terbangun sama seperti aslinya. Perubahan terjadi pada organisasi ruang dalam. Semula bangunan memiliki fungsi apotek, saat ini bangunan digunakan sebagai <i>Starbuck atau cafee</i> .
Apabila kondisi bangunan buruk, roboh, terbakar atau tidak layak tegak harus dibangun kembali sama seperti semula sesuai dengan aslinya.	Sesuai	Bangunan lama tidak mengalami perubahan karakter arsitektural. Pada proses pembangunan, detail dan ornamen fasad tetap dipertahankan tanpa mengurangi bagian-bagian yang penting.
Pemeliharaan dan perawatan bangunan harus menggunakan bahan yang sejenis atau memiliki karakter yang sama, dengan mempertahankan detail ornamen bangunan yang telah ada.	Kurang Sesuai	Material lama dipertahankan, material baru digunakan dengan pertimbangan usia untuk mengganti kerusakan dengan bahan yang tidak sejenis dari sebelumnya. Terdapat pula material baru yang ditambahkan pada area <i>interior</i> cafee contohnya dinding ornament kayu dan plafond.
Dalam upaya revitalisasi dimungkinkan adanya penyesuaian / perubahan fungsi sesuai rencana kota yang berlaku tanpa mengubah bentuk bangunan	Kurang Sesuai	Terdapat penambahan dinding permanen pada interior cafee sehingga merubah interior bangunan yang sudah ada.

aslinya.		
Di dalam persil atau lahan bangunan cagar budaya dimungkinkan adanya bangunan tambahan yang menjadi suatu kesatuan yang utuh dengan bangunan utama, dengan ketentuan penambahan bangunan hanya dapat dilakukan di belakang dan/atau di samping bangunan cagar budaya dan harus sesuai dengan arsitektur bangunan cagar budaya dalam keserasian lingkungan.	Kurang Sesuai	Karakter <i>Starbuck</i> tidak mengalami perubahan dan tetap mempertahankan karakter aslinya walaupun terdapat perbedaan dari segi interior bangunan jika dibandingkan dengan interior sebelumnya.

3.2.4 Kimia Farma

Tabel 5. Kesesuaian Kimia Farma dengan Perda Cagar Budaya

Peraturan Golongan A	Kesesuaian	Keterangan
Bangunan dilarang dibongkar dan / atau diubah.	Sesuai	Bentuk bangunan Kimia Farma tetap di pertahankan dari bangunan aslinya tidak mengalami perubahan yang signifikan.
Apabila kondisi bangunan buruk, roboh, terbakar atau tidak layak tegak harus dibangun kembali sama seperti semula sesuai dengan aslinya.	Sesuai	Bangunan mempertahankan detail dan ornamen terutama di bagian fasad.
Pemeliharaan dan perawatan bangunan harus menggunakan bahan yang sejenis atau memiliki	Sesuai	Material baru pada bangunan ini terdapat pada interior bangunan khususnya di bagian kasir dan rak tempat menyimpan obat.

<p>karakter yang sama, dengan mempertahankan detail ornamen bangunan yang telah ada.</p>		
<p>Dalam upaya revitalisasi dimungkinkan adanya penyesuaian / perubahan fungsi sesuai rencana kota yang berlaku tanpa mengubah bentuk bangunan aslinya.</p>	<p>Kurang sesuai</p>	<p>Pada ruang praktek dipindah tempatkan ke area belakang bangunan utama.</p>
<p>Di dalam persil atau lahan bangunan cagar budaya dimungkinkan adanya bangunan tambahan yang menjadi suatu kesatuan yang utuh dengan bangunan utama, dengan ketentuan penambahan bangunan hanya dapat dilakukan di belakang dan/atau di samping bangunan cagar budaya dan harus sesuai dengan arsitektur bangunan cagar budaya dalam keserasian lingkungan.</p>	<p>Sesuai</p>	<p>Karakter bangunan ini tidak mengalami perubahan tetap seperti bangunan aslinya dengan mempertahankan ornament dan fasad yang sudah ada.</p>

Tabel 6. Perubahan Fisik pada Bangunan Cagar Budaya

Nama Bangunan	Golongan	Fungsi Sebelum	Fungsi Sesudah	Perubahan				
				Material	Fasad	Ruang Dalam	Struktur	Bangunan Tambahan
kimia farma	A	<p>BANK N.I. ESCOMPTO MIJ (1817-1902)</p> <p>NV. CHEMECALI EN HANDLE RATHKAMP & CO (1902-1958 (</p> <p>PNF (PERUSAHAAN NEGARA FARMASI) BHINEKA KIMIA FARMA (1958-1971)</p>	PT. KIMIA FARMA (Persero) (1971-sekarang)	Pada bangunan lama tidak terdapat adanya perubahan material.	<p>Fasad kimia farma</p> <p>Pada fasad bangunan tidak terdapat perubahan hanya saja ada penambahan neon box untuk mempertegas main entrance kimia farma.</p>	Perubahan ruang dalam terdapat pada fungsi ruang yang semula Bank Escompto mij, saat ini berubah menjadi kimia farma. Dinding permanen asli tetap dipertahankan, ruang-ruang baru yang ada dibatasi oleh dinding partisi tidak permanen.	Pada bangunan lama tidak terdapat adanya perubahan struktur.	Tidak terjadi penambahan pada bangunan ini.

Starbucks Coffe	A	<p>BANK N.I. ESCOMPTO MIJ (1817-1902)</p> <p>NV. CHEMECALIEN HANDLE RATHKAMP & CO (1902-1958 (</p> <p>PNF (PERUSAHAAN NEGARA FARMASI) BHINEKA KIMIA FARMA (1958-1971)</p>	Starbucks Coffe (2017- sekarang)	<p>Interior Starbucks Coffe</p> <p>Pada bangunan interior terdapat penambahan material pada dinding dalam sebagai dekorasi.</p>	<p>Fasad Starbucks Coffe</p> <p>Pada bangunan lama tidak terdapat adanya perubahan fasad.</p>	<p>Denah Starbucks Coffe</p> <p>Terdapat penambahan ruang dalam seperti gudang, toilet, dan smoking area sebagai penunjang fungsi bangunan yang sekarang.</p>	Pada bangunan lama tidak terdapat adanya perubahan struktur.	Tidak terjadi penambahan pada bangunan ini.
Yonks Farfume	A	<p>N.V DRUKKERIJ & UI TGEVER VIJ DE PREANGERBOD E (1919-1978)</p> <p>GEDUNG DEKRANASDA EX. PD GRAVIKA (1978-2008)</p>	Yonks Farfume (2008- sekarang)	Pada bangunan lama tidak terdapat adanya perubahan material.	Pada fasad bangunan tidak terjadi perubahan hanya saja ada beberapa penambahan elemen penunjang fungsi bangunan yang sekarang seperti <i>canopy</i> dan <i>sign</i>	Terdapat penambahan ruang yang menggunakan partisi kaca yg berfungsi sebagai toko baju.	Pada bangunan ini tidak terdapat adanya perubahan struktur.	Tidak terjadi penambahan pada bangunan ini.

Dapur Iga	A	<p>N.V DRUKKERIJ & UI TGEVER VIJ DE PREANGERB ODE (1919-1978)</p> <p>GEDUNG DEKRANAS DA EX. PD GRAVIKA (1978-2008)</p> <p>BRAGA CAFÉ (2008-2017)</p>	Dapur iga (2017-sekarang)	<p>Kusen pada fasad depan</p> <p>Perubahan material dilakukan sesuai pertimbangan kerusakan dan usia seperti kusen jendela, serta penambahan material baru di dinding bagian dalam bangunan sebagai dekorasi fungsi bangunan yang sekarang.</p> <p>Interior Dapur Iga</p>	<p>Fasad Bangunan</p> <p>Didak ada perubahan pada fasad aslinya hanya saja ada penambahan beberapa elemen penunjang fungsi bangunan yang sekarang seperti <i>sign</i> Dapur Iga yang bersifat tidak permanen. Perletakan <i>sign</i> berada di atas bagian depan bangunan.</p>	<p>Denah Lantai Dasar</p> <p>Denah Lantai <i>mezanine</i></p> <p>Pada saat peralihan fungsi menjadi dapur iga terjadi perubahan bentuk ruang dalam bangunan seperti penambahan dinding permanent yang berfungsi sebagai dapur serta penambahan tangga sebagai akses menuju ke lantai <i>mezanine</i>.</p>	<p>Struktur lantai <i>mezanine</i></p> <p>Terdapat penambahan kolom struktur di bagian dalam bangunan sebagai penopang lantai <i>mezzanine</i>.</p>	<p>Tidak terjadi penambahan pada bangunan ini.</p>
-----------	---	--	---------------------------	---	--	---	---	--

Tabel 4.1 Tabel Perubahan Bentuk Fisik Bangunan Cagar Budaya

Sumber : Dokumentasi Pribadi Gambar 3.1 Bangunan Cagar Budaya di Koridor Jalan Braga

4. SIMPULAN

Dari 13 bangunan pada koridor Jalan Braga segmen Perimpangan Jalan Naripan – Persimpangan Jalan Asia Afrika. Ada dua bangunan dengan empat fungsi yang di ambil sebagai studi kasus yaitu, Starbucks Coffee, Kimia Farma, Yonk's Perfume, dan Dapur Iga Braga. Dua dari empat bangunan cagar budaya masih belum memenuhi kesesuaian pembangunannya terhadap peraturan. Sampai saat ini, bangunan yang telah memenuhi aturan adalah Kimia Farma dan Yonk's Perfume (Golongan A).

Sedangkan untuk Dapur Iga dan Starbucks Coffee masih mempertahankan bentuk fisik bangunan sama seperti semula namun banyaknya perubahan ruang dalam dan material yang ditambahkan secara permanen.

Seluruh bangunan telah mempertahankan bentuk dan karakter bangunan utama tanpa menghilangkan ornament-ornamennya. Namun pada bangunan Dapur Iga memiliki tambahan bentuk ruangan dalam dan material. Sedangkan Starbucks Coffe memiliki penambahan ruangan secara permanen dan penambahan material dekorasi.

Seluruh bangunan dapat mempertahankan atau memperbaiki material lama dengan bahan sejenis atau sama dengan aslinya. Pada bangunan Starbucks dan Dapur Iga terdapat penambahan material baru yang kontras dengan material aslinya. Beberapa alasan dilakukannya hal ini adalah sekedar untuk mempertahankan karakter bangunan lama atau di tambah dengan menambah nilai jual karakter"tua" bangunan.

Secara structural bangunan Dapur Iga dan Kimia Farma mengalami penambahan struktur baru. Pada bangunan Kimia Farma terdapat beberapa ruangan baru yang di gunakan sebagai ruang praktek doctor spesialis, Sedangkan Dapur Iga terdapat struktur baru yaitu adanya kolom untuk menahan beban lantai 2 dan tangga untuk akses menuju lantai 2.

DAFTAR PUSTAKA

- Askari, A. H., & Dola, K. B. (2009). Influence of Building Facade Visual Elements on Its Historical Image: Case of Kuala Lumpur City Malaysia. *Journal of Design and Built Environment vol. 5*, 53.
- Austin, R. L. (1988). *Adaptive Reuse : Issues and Case Studies in Building Preservation*. New York: Van Nostrand Reinhold International.
- Bullen, P., & Love, P. (2003). Factors Influencing The Adaptive Re-use of Buildings. *Journal of Engineering, Design and Technology, Vol 9 Issue 1*, 35.
- Ching, F. D. (2012). *Architecture Form Space and Order*. John Wiley and Sons.
- Douglas, J. (2006). *Building Adaptation, Second Ed*. New York: Routledge.
- Handinoto. (1994). "Indische Empire Style", Gaya Arsitektur 'Tempo Doeloe' yang Sekarang Sudah Punah. *Dimensi Seri 20*.
- Handinoto, & Hartono, S. (2007). "The Amsterdam School" dan Perkembangan Arsitektur Kolonial di Hindia Belanda Antara 1915-1940. *Dimensi*.
- Hartono, D. (2014). *Architectural Conservation Award Bandung*. Bandung: Rosda.
- Haryoto, K. (2000). *Nasib Bangunan Bersejarah Di Kota Bandung*. Bandung: Granesia.
- Jessup, H. (1984). The Dutch Colonial Villa. In *Mimar 13: Architecture in Development, Edited by Hasan-Uddin Khan* (pp. 41-42). Singapore: Concept Media Ltd.
- Katam, S. (2010). *Album Bandoeng Tempo Doeloe*. Bandung: Khazanah Bahari.
- Maryani, E. (2008). Pengembangan Bandung Sebagai Kota Wisata Warisan Budaya (Culture Heritage). *e-Jurnal UPI*.
- Republik Indonesia. (2010). *Peraturan Walikota (Perwal) Bandung nomor 921 tentang Pelaksanaan Peraturan Daerah Kota Bandung Nomor 19 Tahun 2009 Tentang Pengelolaan Kawasan dan Bangunan Cagar Budaya*. Bandung.
- Republik Indonesia. (2015). *Peraturan Daerah Kota Bandung Nomor 10 tentang Rencana Detail Tata Ruang dan Peraturan Zonasi Kota Bandung Tahun 2015-2035*. Bandung.
- Republik Inonesia. (2009). *Peraturan Daerah Kota Bandung Nomor 19 tentang Pengelolaan Kawasan dan Bangunan Cagar Budaya*. Bandung.

Transformasi Bangunan Cagar Budaya di Sepanjang Jalan Braga Segmen Persimpangan Jalan Naripan -
Persimpangan Jalan Asia Afrika

- Santoso, J. T., Suryasari, N., & Antariksa. (2013). Tradisionalisme Dalam Arsitektur Kolonial Belanda di Kota Malang. *Jurnal RUAS Volume 11 No. 2*, 40, 46-48.
- South Hams Government*. (2009). Retrieved from southhams.gov.uk:
<http://www.southhams.gov.uk/CHttpHandler.ashx?id=2046&p=0>
- Wardhani, A. D. (2012). Evolusi Aktual Aktivitas Urban Tourism di Kota Bandung dan Dampaknya Terhadap Pembentukan Tempat-Tempat Rekreasi. *e-Jurnal Planologi UNDIP*.
- Wheisaguna. (2015). Analisis Kecenderungan Perubahan Konfigurasi Tata Massa Bangunan dan Lingkungan Garden City Heritage Kota Bandung.

Sumber Website :

- McFarquhar, D. (2012, 4 12). *Brikbase*. Diakses dari Brikbase.org:
<https://www.brikbase.org/sites/default/files/10.mcfarquhar.pdf>
- New York City Government*. (2016). Diakses dari nyc.gov:
http://www.nyc.gov/html/sbs/downloads/pdf/neighborhood_development/sbs_documents/sbs_facade_guide.pdf
- PPID Kota Bandung*. (2016, Juli 19). Diakses dari Bangunan Cagar Budaya Golongan A di Kota Bandung: <https://ppid.bandung.go.id/informasi/bangunan-cagar-budaya-golongan-a-di-kota-bandung/>
- PPID Kota Bandung*. (2016, Juli 19). Diakses dari Bangunan Cagar Budaya Golongan B di Kota Bandung: <https://ppid.bandung.go.id/informasi/bangunan-cagar-budaya-golongan-b-di-kota-bandung/>
- South Hams Government*. (2009). Diakses dari southhams.gov.uk:
<http://www.southhams.gov.uk/CHttpHandler.ashx?id=2046>